



Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Puisi ‘UNTUKMU’ Karya Fiersa Besari

Nanda Suhendi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP SILIWANGI, Cimahi

Email: nandasuhendi259@gmail.com

Bambang Hartanto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP SILIWANGI, Cimahi

Email: bambanghartanto2003@gmail.com

Abstract. *The title of this article is "Analysis of diction and language style in Fiersa Besari's poem 'For you'". The problems discussed in this research are diction and language style in Fiersa Besari's poetry. The aim of this research is to describe the diction and language style in Fiersa Besari's poetry. The advantage of this research is that teachers and students can understand the vocabulary and language style of poetry, and teachers can choose poetry as school material in accordance with its pedagogical effects. This research is a descriptive research. Data sources were obtained from data and documents collected in the form of primary data in the form of the poem 'Fiersa Besari Untukmu' and secondary data in the form of supporting books suitable for this research. This data analysis was carried out in several stages. This means studying literature through reading, noting, and identifying lines of poetry that contain the diction and language style of the poetry. The data analysis method used is descriptive. Data analysis concludes that there are denotative and connotative meanings in the diction and language style of poetry.*

Keywords: *Dictions, pedagogical, for you*

Abstrak. Judul artikel ini adalah “Analisis diksi dan gaya bahasa dalam puisi Fiersa Besari ‘Untukmu’”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah diksi dan gaya bahasa dalam puisi Fiersa Besari. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa dalam puisi Fiersa Besari. Keuntungan dari penelitian ini adalah guru dan siswa dapat memahami kosa kata dan gaya bahasa puisi, dan guru dapat memilih puisi sebagai materi sekolah yang sesuai dengan efek pedagogisnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh dari data dan dokumen yang dikumpulkan berupa data primer berupa puisi 'Fiersa Besari Untukmu' dan data sekunder berupa buku-buku pendukung yang cocok untuk penelitian ini. Analisis data ini dilakukan dalam beberapa tahap. Artinya mempelajari sastra melalui membaca, mencatat, dan mengidentifikasi baris-baris puisi yang mengandung diksi dan gaya bahasa puisi tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Analisis data menyimpulkan terdapat makna denotatif dan konotatif pada diksi dan gaya bahasa puisi.

Kata kunci: Diksi, Pedagogis, Untukmu

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah seni yang dituangkan melalui bahasa. Karya sastra juga sebagai suatu ungkapan perasaan dari pengarang atau bahkan dari pengalaman orang lain. Karya sastra ini terdiri dari berbagai bentuk antara lain puisi, prosa, dan drama. Karya sastra salah satunya yaitu puisi. Dalam puisi ini tentu terdapat unsur gaya bahasa dan diksi di dalamnya. Menurut Kerap (2016:112) gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* dalam bahasa ini diturunkan dari kata latin *stilus* yang berarti 'alat untuk menulis pada lempengan lilin'. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelas pada waktu penekanan di titik beratkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau menggunakan kata

kata secara indah. Selain itu, gaya bahasa harus mencakup beberapa sendi agar mampu membedakan gaya bahasa yang baik dan gaya bahasa yang buruk. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung beberapa unsur yaitu: kejujuran, sopan santun dan juga harus menarik (Kerap, 2016:113). wujud karya sastra yang paling menonjol dari penggunaan bahasa sehingga menimbulkan estetika yaitu puisi. Puisi memiliki ciri khas tersendiri dalam hal penggunaan bahasa, bahasa dalam puisi merupakan bahan mentah yang diolah penyair menjadi sebuah karya sastra. Penempatan kata demi kata oleh penyair merupakan wujud dari proses kelahiran sebuah puisi Pradopo (2002) mengatakan bahwa puisi merupakan karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna., Puisi selain mempunyai pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, puisi juga disusun menggunakan bahasa yang khas maupun penempatan antar kata yang disusun sedemikian rupa dengan penyepadanan bunyi.

Selanjutnya, puisi menurut beberapa ahli yaitu Sunaryanto (2009), Jabrohim (2003), dan Waluyo (2003) dapat disimpulkan bahwa puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide-ide, dan perasaan penyair yang disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya.

Diksi adalah kemampuan untuk secara tepat membedakan nuansa-nuansa makna dari gagasan yang disampaikan dengan cara menggabungkan kata yang tepat dan gaya yang paling baik dalam situasi tertentu (Kerap, 2010). Selanjutnya, ada beberapa syarat ketetapan diksi yang perlu diperhatikan (Kerap, 2010), membedakan secara cermat denotasi dan konotasi, membedakan kata kata yang hampir bersinonim dengan cermat, membedakan kata kata yang mirip, membedakan kata kata yang beraliran asing atau bersufiks bahasa asing, membedakan kata depan dengan idiomatik, membedakan kata umum dan kata khusus, mengetahui perubahan makna yang terjadi pada kata kata tertentu yang telah dikenal, dan perhatikan kelangsungan pilihan kata. Pemilihan kata yang tepat pada suatu kalimat akan memberikan respon dan baik dan tepat bagi pendengar atau pembaca, serta menghindari bentuk ambiguitas.

Puisi 'UNTUKMU' karya Fiersa Besari menjadi satu dari banyak puisi yang menarik untuk dikaji karena memiliki nilai estetika yang tinggi, pilihan kata (diksi), dan gaya bahasa. Selain itu, sudah kewajiban untuk memperkenalkan karya pemuda nusantara, sehingga nantinya dapat sejajar dengan karya karya anak bangsa lain.

KAJIAN TEORETIS

Pada puisi yang berjudul ‘Untukmu’ karya Fiersa Besari peneliti menganalisis diksi dan gaya bahasa, adapun pengertian diksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Diksi adalah pemilihan kata kata atau ungkapan yang tepat untuk menyampaikan maksud atau pikiran dengan indah, tepat dan jelas. Menurut Kerap (1990: 24) berpendapat ada beberapa pengertian mengenai diksi. Pertama, diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat digunakan dalam situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat makna dari gagasan yang ingin disampaikan. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah kosakata atau perbendaharaan kata. Pembendaharaan kata atau kosakata suatu bahasa yang dimaksud disini adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Diksi terbagi menjadi 2 bagian yaitu diksi denotatif dan diksi konotatif. Makna denotatif adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang sesuai dengan apa adanya. Denotatif adalah suatu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif. Makna konotatif adalah sebuah kata dapat berbeda dari satu kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain, sesuai dengan pandangan hidup dan norma-norma penilaian kelompok masyarakat tersebut. Makna konotatif dapat juga berubah dari waktu ke waktu.

Selain penulis menggunakan diksi pada puisi ‘Untukmu’ penulis juga menggunakan gaya bahasa untuk memperindah puisinya adapun definisi gaya bahasa menurut Kerap (2016:112) “gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah style. Kata style diturunkan dari kata latin stilus, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelas pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata kata secara indah”.

Menurut Pradopo (2010:264) menyatakan bahwa “efek estetik yang turut menyebabkan karya sastra dengan penggunaan cara khusus disebut gaya bahasa”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa gaya bahasa ialah bentuk retorik yaitu dengan penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Kata retorik sendiri berasal dari bahasa Yunani rhetor sendiri berarti orator atau ahli pidato. Selain itu gaya bahasa juga bisa dikatakan sebagai efek keindahan dari sebuah karya sastra. Personifikasi adalah majas yang menerapkan sifat-sifat manusia terhadap benda mati. Paralelisme ialah gaya bahasa yang berusaha menyejajarkan pemakaian kata-kata atau frase-

frase yang menduduki fungsi yang sama dan memiliki bentuk gramatikal yang sama. Paralelisme: Pengungkapan dengan menggunakan kata, frase, atau klausa yang sejajar. Pengulangan kata-kata untuk menegaskan yang terdapat pada puisi. Bila kata yang diulang pada awal kalimat dinamakan anaphora, dan jika terdapat pada akhir kalimat dinamakan evipora. Anafora ialah gaya bahasa repetisi yang merupakan perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat. Majas anafora merupakan bentuk majas perulangan yang menempatkan kata atau frasa yang sama di depan suatu puisi (Suprpto, 1991 : 11). Antitesis diturunkan dari kata 'antithesis' yang artinya 'musuh yang cocok' atau pertentangan sang yang benar-benar (Poerwadarminta, 1976 : 52). Majas antitesis tersebut sejenis majas yang sengaja mengadakan komparasi (perbandingan) antara dua antonim (yaitu dua kata yang memiliki ciri semantik yang sebaliknya). Antitesis ialah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan. Metafora berasal dari bahasa Yunani metaphora yang artinya memindahkan. Istilah metaphora diturunkan dari kata meta yang artinya di atas dan pherein yang artinya membawa (Tarigan, 1993 : 141). Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang disampaikan yang mana makna sebagai bukti puisi baik jika terdapat makna yang mendalam dengan memadatkan segala unsur bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan agar dapat mendeskripsikan secara rinci tentang diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada puisi 'UNTUKMU' karya Fiersa Besari. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang datanya secara kualitatif dengan penjabaran secara (Rofiq, 2021:48)

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi 'UNTUKMU' karya Fiersa Besari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik simak dan catat, dengan cara menyimak puisi yang dibaca secara terus-menerus dan mencatat bagian puisi yang mengandung diksi dan gaya bahasa. Selanjutnya, peneliti berusaha mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada puisi 'UNTUKMU' karya Fiersa Besari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

*Untukmu
Yang pernah datang
dan mengubah segala rencana
Yang pernah menghentikan segala gundah gulana
Untukmu Yang pernah menjadikan hari-hariku kembali berwarna Yang pernah
membuatku kembali percaya pada renjana*

*Maaf Atas segala hal kecil yang membuatmu marah
Atas niat baikku yang selalu kau pandang salah
Aku tak pernah mengerti kenapa bagimu pergi selalu mudah? Sementara,
Bagiku meninggalkanmu adalah hal yang paling susah
Kita berubah dari kekasih yang saling berjuang menjadi sepasang musuh yang saling
berperang
Tanpa kita sadari kisah kita hangus jadi arang dan kita tidak punya lagi jalan pulang*

*Terima kasih
Karenamu,
Aku belajar membuka hati untuk saling memberi arti
Karenamu juga,
Aku belajar berbesar hati untuk melihat perasaanmu mati*

Berdasarkan puisi tersebut, peneliti menemukan beberapa jenis penggunaan jenis diksi yang digunakan oleh pengarang, yakni diksi pada penggunaan makna denotatif, penggunaan makna konotatif. Dalam hal ini akan di jelaskan berdasarkan puisi dengan penjelasan per bait puisi yang menggunakan diksi. Data dalam penelitian ini berupa sebuah puisi yang diperoleh dari sumber internet dengan menggunakan teknik simak dan catat. Bahan pertimbangan yang menjadi dasar, yakni berkaitan dengan tema diksi, dan gaya bahasa.

Di setiap bait puisi tentunya memiliki perbedaan dalam diksi dan gaya bahasanya. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan data disetiap bait dari puisi untukmu karya fiersa besari tersebut :

DIKSI

1. Diksi Denotatif

- a. “*Bagiku meninggalkanmu adalah hal yang paling susah*” dalam bait ini, mengandung diksi yang bermakna denotatif yakni pada kata “*susah*” karena kata ini tidak memiliki makna kata tersembunyi atau kiasan.
- b. “*dan mengubah segala rencana*” dalam bait ini, mengandung diksi yang bermakna denotatif yakni pada kata “*rencana*” karena kata ini tidak memiliki makna kata tersembunyi atau kiasan.

- c. *"Maaf Atas segala hal kecil yang membuatmu marah"* dalam bait ini, mengandung diksi yang bermakna denotatif yakni pada kata "marah" karena kata ini tidak memiliki makna kata tersembunyi atau kiasan.
- d. *"Atas niat baikku yang selalu kau pandang salah"* dalam bait ini, mengandung diksi yang bermakna denotatif yakni pada kata "salah" karena kata ini tidak memiliki makna kata tersembunyi atau kiasan.
- e. *"Aku tak pernah mengerti kenapa bagimu pergi selalu mudah?"* dalam bait ini, mengandung diksi yang bermakna denotatif yakni pada kata "pergi" karena kata ini tidak memiliki makna kata tersembunyi atau kiasan.
- f. *"Bagiku meninggalkanmu adalah hal yang paling susah"* dalam bait ini, mengandung diksi yang bermakna denotatif yakni pada kata "susah" karena kata ini tidak memiliki makna kata tersembunyi atau kiasan.
- g. *"kita tidak punya lagi jalan pulang"* dalam bait ini mengandung diksi yang bermakna denotatif yakni pada kata "*jalan pulang*" karena kata ini tidak memiliki makna kata tersembunyi atau kiasan.

2. Diksi Konotatif

- a. *"Yang pernah menghentikan segala gundah gulana"* dalam bait ini, mengandung diksi yang bermakna konotatif yakni pada kata "*gundah gulana*" karena kata ini memiliki makna kata tersembunyi yaitu menggambarkan perasaan cemas, gelisah, atau sedih yang mendalam.
- b. *"Untukmu Yang pernah menjadikan hari-hariku kembali berwarna Yang pernah membuatku kembali percaya pada renjana"* dalam bait ini mengandung diksi yang bermakna konotatif yakni pada kata "*hari hariku lebih berwarna*" karena kata ini memiliki makna kata yang tersembunyi yaitu menggambarkan perasaan atau pengalaman yang lebih hidup, menyenangkan, atau bermakna.
- c. *"Untukmu Yang pernah menjadikan hari-hariku kembali berwarna Yang pernah membuatku kembali percaya pada renjana"* dalam bait ini mengandung diksi yang bermakna konotatif yakni pada kata "*kembali percaya pada renjana*" karena kata ini memiliki makna kata yang tersembunyi yaitu menggambarkan kembalinya kepercayaan pada perasaan cinta atau hasrat yang mendalam.
- d. *"Kita berubah dari kekasih yang saling berjuang menjadi sepasang musuh yang saling berperang"* dalam bait ini mengandung diksi yang bermakna konotatif yakni pada kata "*saling berjuang menjadi sepasang musuh yang saling berperang*" karena kata ini

memiliki makna kata yang tersembunyi yaitu menggambarkan perubahan dalam hubungan antara dua orang yang dulunya kekasih menjadi musuh.

- e. *"Tanpa kita sadari kisah kita hangus jadi arang dan kita tidak punya lagi jalan pulang"* dalam bait ini mengandung diksi yang bermakna konotatif yakni pada kata *"hangus jadi arang"* karena kata ini memiliki makna kata yang tersembunyi yaitu menggambarkan kehancuran, kegagalan, kehilangan, atau kehancuran yang menyeluruh.
- f. *"Aku belajar membuka hati untuk saling memberi arti"* dalam bait ini mengandung diksi yang bermakna konotatif yakni pada kata *"membuka hati"* karena kata ini memiliki makna kata yang tersembunyi yaitu menggambarkan menerima atau bersedia untuk berhubungan dengan orang lain.
- g. *"Aku belajar berbesar hati untuk melihat perasaanmu mati"* dalam bait ini mengandung diksi yang bermakna konotatif yakni pada kata *"berbesar hati"* karena kata ini memiliki makna kata yang tersembunyi yaitu menggambarkan kegembiraan atau kebaikan yang diberikan kepada orang lain.

Gaya Bahasa

Selain diksi yang bermakna denotatif dan konotatif, peneliti juga menemukan gaya bahasa yang terkandung dalam puisi untukmu karya fiersa besari yang mengandung gaya bahasa tersebut, yakni:

- a. *"Untukmu Yang pernah menjadikan hari-hariku kembali berwarna"* dalam bait ini mengandung gaya bahasa personifikasi yakni pada kata *"hari-hariku"* diperlakukan seolah-olah memiliki kemampuan untuk kembali berwarna, yang secara harfiah tidak mungkin karena *"hari-hari"* adalah konsep waktu yang tidak hidup.
- b. *"Yang pernah menghentikan segala gundah gulana"* dalam bait ini mengandung gaya bahasa paralelisme karena memberikan kesan kesatuan dan harmoni dalam ekspresi perasaan pembaca.
- c. *"Untukmu Yang pernah menjadikan hari-hariku kembali berwarna"* dalam bait ini mengandung gaya bahasa anafora yakni pada kata *"Untukmu"* karena pada awal setiap baris pertama memberikan pengulangan yang kuat dan menekankan subjek puisi.
- d. *"Karenamu juga, Aku belajar berbesar hati untuk melihat perasaanmu mati"* dalam bait ini mengandung gaya bahasa personifikasi pada kata *"perasaanmu"* karena diperlakukan seolah-olah memiliki sifat hidup dengan kematiannya.
- e. *"membuka hati untuk saling memberi arti" dan "melihat perasaanmu mati" "* dalam bait ini mengandung gaya bahasa Antitesis karena penulis menciptakan antitesis yang kuat,

menyoroti perubahan emosional dan dinamika hubungan antara pembicara dan subjek puisi.

- f. "mengubah segala rencana", "menjadikan hari-hariku kembali berwarna", dan "kisah kita hangus jadi arang" " dalam bait ini mengandung gaya bahasa imajeri karena digunakan untuk menggambarkan perasaan dan pengalaman secara visual dan emosional.
- g. "kisah kita hangus jadi arang" dalam bait ini mengandung gaya bahasa metafora yang memiliki arti akhir dari suatu hubungan.
- h. "Kita berubah dari kekasih yang saling berjuang menjadi sepasang musuh yang saling berperang" dalam bait ini mengandung gaya bahasa rima pada kata "berjuang dan berperang" menambahkan aliran dan keindahan dalam pembacaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai diksi dan gaya bahasa pada puisi 'Untukmu' karya Fiersa Besari, diperoleh beberapa simpulan bahwa diksi yang digunakan dalam puisi tersebut diantaranya diksi denotatif dan diksi konotatif penulis puisi lebih dominan menggunakan diksi yang bermakana denotatif agar tidak terlalu banyak menggunakan makna kias yang berlebihan. Kemudian pada puisi yang berjudul 'Untukmu' penulis memasukan kurang lebih 7 gaya bahasa yaitu: personifikasi, paralelisme, anafora, antitesis, imajeri, metafora, dan gaya bahasa rima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardin, A. S., Lembah, H. G., & Ulinsa, U. (2020). Gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono (Kajian stilistika). *Bahasa dan Sastra*. Retrieved from core.ac.uk
- Badriah, S., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis diksi dan gaya bahasa album "Riuh" karya Feby Putri serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMK. *CAKRAWALA*. Retrieved from jurnal.stkipsingkawang.ac.id
- Faizun, M. (2020). Analisis gaya bahasa dalam puisi *Ada Tilgram Tiba Senja* karya W.S. Rendra: Kajian stilistika. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Retrieved from jurnal.umk.ac.id
- Hasanah, D. U., & Achsani, F. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Jurnal Keilmuan Bahasa*. Retrieved from ejournal.umm.ac.id
- Herthalia, R. A., & Andalas, M. I. (2019). Diksi dalam kumpulan puisi *Sarinah* karya Esha Tegar. *Jurnal Sastra Indonesia*. Retrieved from journal.unnes.ac.id

- Hidayat, T. (2023). Analisis diksi dan gaya bahasa dalam poster dakwah pada akun Instagram @Bantu_Dakwah. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan*. Retrieved from <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id>
- Jayantini, I. G. A. S. R., & Karoh, L. (2019). Membumikan puisi melalui Instagram: Analisis diksi dalam puisi seorang instapoet Rupi Kaur. *Nasional Bahasa, Sastra*. Retrieved from eprosiding.fib-unmul.id
- Lidia, P., Wicaksono, A., & Abdulloh, A. (2022). Analisis diksi dan gaya bahasa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Retrieved from stkipgribl.ac.id
- Ma'arif, M. S., & Abadih, L. S. (2021). Analisis diksi dan gaya bahasa dalam album perdana Andmesh Kamaleng. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian*. Retrieved from <https://ejournal.iaida.ac.id>
- Nurfadillah. (2022). Analisis diksi dan gaya bahasa puisi "Di Beranda Angin Tak Terdengar Lagi" karya Goenawan Muhammad. *Metonimia: Jurnal Sastra*. Retrieved from ejurnal.bangunharapanbangsa.id
- Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). Analisis gaya bahasa dalam puisi "Danau Toba" karya Sitor Situmorang. *Asas: Jurnal Sastra*. Retrieved from academia.edu
- Praseptian, A. (2019). <https://puisifiersabesari.blogspot.com/2019/07/blog-post.html?m=1> diakses 19 Mei 2024 pada pukul 17:00.
- Saragih, R. I., Maulina, I., & Sinaga, A. Y. (2021). Analisis gaya bahasa kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra*. Retrieved from jurnal.itscience.org
- Supriyono, S., & Wardani, N. E. (2018). Diksi konotatif puisi-puisi Subagio Sastrowardoyo dan implementasinya dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Retrieved from download.garuda.kemdikbud.go.id
- Susanti. (2020). Analisis diksi dan gaya bahasa personifikasi dalam kumpulan puisi "Kerikil Tajam Dan Yang Terampas Dan Yang Putus" karya Chairil Anwar. *Skripsi, PBSI FKIP Universitas Nusantara PGRI*. Retrieved from simki.unpkediri.ac.id
- Ummuh, N. K., Azis, S. A., & Munir, A. (2022). Pemakaian diksi dalam puisi Maman A. Majid Binfas dengan puisi Taufiq Ismail. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan*. Retrieved from journal.umtas.ac.id
- Waisna, F. D. (2018). Analisis diksi dan gaya bahasa pada kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya Aan Mansyur: Kajian semantik. Retrieved from repository.unair.ac.id
- Wardarita, R., & Ardiansyah, A. (2020). Analisis diksi dan gaya bahasa dalam novel *London Love Story* karya Tisa TS. *Jurnal Universitas PGRI Palembang*. Retrieved from jurnal.univpgri-palembang.ac.id

Yuliasih, N., & Sudradjat, R. T. (2023). Diksi dan gaya bahasa pada puisi karya Fadli Zon (Problematika di tataran puisi). *Metonimia: Jurnal Sastra*. Retrieved from ejurnal.bangunharapanbangsa.id

Yuliasih, N., & Sudradjat, R. T. (2023). Diksi dan gaya bahasa pada puisi karya Fadli Zon (Problematika di tataran puisi). *Metonimia: Jurnal Sastra*. Retrieved from ejurnal.bangunharapanbangsa.id